



The Correlation of Self-Experience with Sex Education in Parents of Preschool-Aged Children In PAUD Al-Irsyad Sumedang Regency

Hubungan Pengalaman Diri dengan Pendidikan Seks Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Al-Irsyad Kabupaten Sumedang

Ati Nurwita^{1*}, Novie E Mauliku², Indira Gantari³

¹Prodi Kebidanan (D3) FITKes UNJANI, Jalan Terusan Jenderal Sudirman Kota Cimahi, email: atinurwita@yahoo.com

²Prodi Magister Kesehatan Masyarakat FITKes UNJANI, Jalan Terusan Jenderal Sudirman Kota Cimahi, email: nmauliku@gmail.com

³Prodi Kebidanan (S1) FITKes UNJANI, Jalan Terusan Jenderal Sudirman Kota Cimahi, email: indiragantari@gmail.com

INFO ARTIKEL

ARTICLE HISTORY:

Artikel diterima: 5 Desember 2023

Artikel direvisi: 10 Desember 2023

Artikel disetujui: 11 Desember 2023

KORESPONDEN

Ati Nurwita, atinurwita@yahoo.com

ORIGINAL ARTICLE

Halaman: 331 - 336

DOI:

<https://doi.org/10.30989/mik.v12i3.1260>

Penerbit:

Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta, Indonesia.

Artikel terbuka yang berlisensi CC-BY-SA



ABSTRACT

Background: Sex education for preschool is appropriate to prevent sexual violence. Teachers and parents can work together. But, one phenomenon from parents is taboo for given sex education to early childhood. Several factors that influence of implemented is perceptions of behavioral control. One thing that influences that is self-experience.

Objective: The purpose of this study was to analysis correlation of self-experience and sex education in parents of preschool-aged children.

Methods: The design of this study was observational analytic with a cross sectional approach. The population is 30 parents who have children aged 3-6 years in PAUD Al-Irsyad through total sampling. The research instrument used a primary data collection questionnaire. Data analysis was performed univariate and bivariate using the chi-square test.

Results: The results showed that 56,7 %had provided sex education. The chi-square test showed p value $1,000 > \alpha = 0,050$.

Conclusion: There is no relationship between parents' self-experience and the implementation of sex education in preschool. This can encourage further studies of other factors, so that dominant factors can be found that encourage parents to carry our early sex education.

Keywords: preschool, sex education, self-experience

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendidikan seks pada anak usia PAUD tepat dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual. Guru dan orang tua dapat bersinergi. Namun orang tua masih memandang pendidikan seks untuk anak usia dini merupakan hal yang tabu. Beberapa faktor yang berperan mendorong orang tua adalah persepsi kontrol perilaku. Salah satu yang memengaruhinya adalah pengalaman diri.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengalaman diri dan pendidikan seks orang tua pada anak usia prasekolah.

Metode: Desain penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi 30 orangtua dengan anak usia 3-6 tahun di PAUD Al-Irsyad melalui total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, pengumpulan data primer. Analisis data dilakukan univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 56,7% responden memberikan pendidikan seks. Uji Chi Square diperoleh nilai p value $1,000 > \alpha = 0,050$.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan pengalaman diri orang tua dengan penerapan pendidikan seks pada anak prasekolah. Hal ini dapat mendorong untuk dilakukan kajian lanjut dari faktor-faktor yang lain sehingga akan ditemukan faktor yang dominan yang mendorong orang tua dalam melakukan pendidikan seks secara dini.

Kata kunci: anak prasekolah, pendidikan seks, pengalaman diri

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan formal tahap awal dengan rentang usia anak 0 – 6 tahun. PAUD mempunyai peranan penting dalam membentuk perkembangan anak secara fisik, kognitif, bahasa, emosional maupun sosial. Fase ini mempunyai dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak¹.

Salah satu yang penting disampaikan pada anak usia PAUD adalah tentang pendidikan seksual. Pendidikan seksual secara dini penting dilakukan sebagai salah satu upaya dalam mencegah eksploitasi anak terhadap kekerasan seksual¹. Kekerasan seksual pada anak menjadi isu yang menjadi perhatian bersama, karena anak merupakan kelompok yang rentan dan kelompok yang tidak mampu untuk mengungkapkan yang terjadi pada dirinya. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 menyebutkan 207 anak mengalami pelecehan seksual dan 4 % diantaranya adalah anak usia PAUD atau TK². Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal pendidikan seks tergolong kategori rendah³.

Peran Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan di PAUD, bersama orang tua dapat bekerja sama agar pendidikan seks pada anak dapat diberikan dengan gambaran yang nyata sesuai dengan kapasitas pemahaman berdasarkan usia anak^{1,4}. Orang tua merupakan pemberi pendidikan utama dalam pola asuh anak.

Berkaitan dengan pendidikan seks, orang tua mempunyai anggapan tabu tentang

pendidikan seks untuk disampaikan pada anak usia dini⁵. Hal ini menjadi tantangan dalam memperkuat pendidikan seks pada anak usia dini^{1,6}. Beberapa faktor yang berperan dalam niat untuk memberikan pendidikan seks pada anak usia dini adalah pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, paparan informasi tentang kekerasan seksual khususnya yang terjadi pada anak dan persepsi kontrol perilaku⁷⁻⁹.

Salah satu yang memengaruhi persepsi kontrol perilaku adalah pengalaman diri⁴. Pengalaman diri dimasa lampau akan menjadi bekal persepsi orang tua dalam memberikan pendidikan seks. Kebanyakan orang tua merasa enggan melakukan pendidikan seks karena terlalu luas dalam mempersepsikan pendidikan seks itu sendiri. Mereka beranggapan pendidikan seks identik dengan hubungan intim sehingga tabu untuk disampaikan pada anak usia dini⁶.

Pada penelitian ini pengalaman diri ibu menjadi variabel yang diteliti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengalaman diri adalah pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupannya. Adapun Pengalaman diri dalam penelitian ini adalah pengalaman diri orang tua semasa kecil mendapatkan pendidikan seks. Tujuannya penelitian ini menganalisis hubungan pengalaman diri orang tua dengan pemberian pendidikan seks pada anak pra sekolah (3 – 6 tahun).

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat observasional dengan

pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 30 orang tua yang memiliki anak usia 3 – 6 tahun di PAUD Al-Irsyad. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan instrument penelitian kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di PAUD yang mempunyai karakteristik yang sama dengan tempat penelitian. Data penelitian dilakukan pengolahan dengan menganalisis secara univariat dan bivariat. Uji bivariat menggunakan rumus uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2023. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2023. Dengan hasil didapatkan:

Tabel 1. Karakteristik Responden Orang Tua Siswa PAUD Al-Irsyad Tahun 2023 (n=30)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin Orang tua		
Laki-laki	5	13,3

Tabel 3. Hubungan Pengalaman Diri Orang Tua dengan Penerapan Pendidikan Seks pada Anak Usia Prasekolah (3 – 6 tahun) di PAUD Al-Irsyad Tahun 2023

Pengalaman diri orang tua	Penerapan <i>sex education</i>				Total	POR (95% CI)	P Value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Tidak pernah	8	44.4	10	55.6	18	100	0,952 (95%CI: 0.506 – 1.792)
Pernah	5	41.7	7	58.3	12	100	
Total	13	43.3	17	56.7	30	100	

Sumber: Data Primer 2023.

Perempuan	26	86,7
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60
Umur Anak		
3 tahun	4	13,3
4 tahun	14	46,7
5 tahun	10	33,3
6 tahun	2	6,7

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar (86,7 %) responden berjenis kelamin Perempuan, lebih dari setengah (60%) responden memiliki anak berjenis kelamin perempuan dan setengahnya (46,7 %) responden memiliki anak berumur 4 tahun.

Tabel 2. Gambaran Pengalaman Diri Orang Tua tentang Pendidikan Seks pada Anak Usia Prasekolah (3 – 6 tahun) di PAUD Al-Irsyad Tahun 2023 (n =30)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengalaman Diri Orang tua		
Tidak pernah	18	60
Pernah	12	40

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil lebih dari setengahnya (60%) orang tua tidak memiliki pengalaman diberikan pendidikan seks semasa kecil.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis hubungan antara pengalaman diri orang tua

dengan penerapan pendidikan seks anak prasekolah diperoleh bahwa lebih dari setengahnya 10 (55,6%) orang tua tidak pernah mendapatkan pendidikan seks pada anak prasekolah, sedangkan diantara orang tua yang pernah mendapatkan pendidikan seks lebih dari setengahnya 7 (58,3%) menerapkan pendidikan seks pada anak pra sekolah. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan Uji Chi Square diperoleh nilai p value $1,000 > \alpha = 0,050$, dengan nilai POR 0,952 dengan nilai CI 95%=0,506 – 1,792, maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman diri orang tua tentang pendidikan seks dengan penerapan pendidikan seks pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden adalah ibu, dengan jenis kelamin anak-anak responden paling banyak perempuan dan paling banyak di usia 4 tahun. Dari seluruh responden setengahnya tidak pernah mendapatkan pengalaman pendidikan seks dimasa lampau.

PAUD Al-Irsyad merupakan pendidikan formal untuk anak usia dini yang berada di Kabupaten Sumedang, dengan jumlah siswa di tahun 2023 sebanyak 30 orang.

Dalam upaya menciptakan keberhasilan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak di pendidikan PAUD, guru bersama orang tua berperan penting dalam pendidikan seks¹⁰. Guru dapat mengembangkan pendidikan seks dalam kurikulum pembelajarannya, selanjutnya

dapat dilakukan pengembangan modul bersama dengan guru-guru yang lain sebagai inovasi dalam penyampaian pendidikan seksual pada anak prasekolah¹¹.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan pemahaman seks antara anak-anak usia 4-5 tahun di TK dan RA¹². Kondisi ini menjadi tantangan guru PAUD untuk dapat mengembangkan model yang tepat dalam pendidikan seks sesuai dengan karakteristik pendidikan di PAUD.

Orang tua sebagai *partner* dalam pendidikan di PAUD mempunyai peran yang tidak kalah penting dalam pendidikan seks. Orang tua diharapkan memberikan pendidikan seks pada anak dengan cara yang benar dan dapat dimengerti anak usia prasekolah. Usia anak prasekolah merupakan waktu yang tepat memperkenalkan bagian-bagian tubuh mana yang tidak dapat disentuh orang asing^{13,14}. Pengenalan tentang perkembangan seksualitas pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan metode bernyanyi sebagai alternatif agar anak memahami tentang pendidikan seks¹⁵.

Peningkatan pemahaman orang tua tentang pendidikan seks dapat dilakukan dengan psikoedukasi, hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang pendidikan seks¹⁶. Selain itu intervensi yang lain dapat dilakukan dengan konten materi tentang pemberian pendidikan kesehatan seksual pada orang tua, pendidikan pencegahan kekerasan seksual pada anak, pola asuh yang baik, serta optimalisasi peran orang tua¹⁷. Peningkatan

pemahaman orang tua tentang pendidikan seks dapat dikembangkan dalam pola pendidikan secara group¹⁸

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan tidak ada hubungan pengalaman diri orang tua mendapatkan pendidikan seksual dengan pemberian pendidikan seksual pada anak prasekolah (nilai p value $1,000 > \alpha = 0,050$). Pada penelitian ini pun didapatkan diantara orang tua yang tidak pernah mendapatkan pengalaman diri melakukan penerapan pendidikan seks pada anaknya (55,6%). Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menunjukkan terdapat faktor lain yang mendorong orang tua dalam menerapkan pendidikan seks pada anaknya.

Hasil penelitian lain hal yang mendorong perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak adalah pengetahuan, sikap dan keterpaparan informasi orang tua^{7,19,20}. Selain itu persepsi, pekerjaan dan tingkat pendidikan menjadi faktor yang menunjukkan ada hubungan dalam perilaku ibu memberikan pendidikan seks pada anak usia dini^{7,20}. Pola asuh orang tua kurang berperan baik dalam pendidikan seks⁹. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa yang mendorong orang tua dalam menerapkan pendidikan seks pada anak dapat dipengaruhi oleh faktor yang lain.

KESIMPULAN

Pengalaman diri orang tua tidak berhubungan secara signifikan dalam

penerapan pendidikan seks pada anak. Dapat dikembangkan kajian berdasarkan faktor-faktor lain agar dapat ditemukan faktor yang dominan dalam mendorong perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada usia anak prasekolah.

KEPUSTAKAAN

1. E. R. Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. Semarang: Potlot Publisher; 2022.
2. Mutia F, Dani P. KPAI: 207 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual, Mayoritas di Sekolah Berasrama Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "KPAI: 207 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual, Mayoritas di Sekolah Berasrama", Klik untuk baca: <https://nasional.kompas.com/r>. Kompas.com [Internet]. 2022; Available from: <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/05/08133181/kpai-207-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-mayoritas-di-sekolah-berasrama>
3. Ismiulya F, Diana RR, Na'imah N, Nurhayati S, Sari N, Nurma N. Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2022;6(5):4276–86.
4. Lesmana G. Teori dan Pendekatan Konseling. Medan: Umsu Press; 2021.
5. Aprilia A, Kesehatan F. Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak Pra Sekolah (Studi Deskriptif Eksploratif di TK IT Bina Insani Kota Semarang). *J Kesehat Masy [Internet]*. 2015;3(1):2356–3346. Available from: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
6. Bangsawan I, Yusria Y. Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini dalam Persepsi Orang tua. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2022;6(6):7045–57.
7. Gandeswari K, Husodo BT, Shaluhiyah Z. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini Pada Anak Pra Sekolah Di Kota Semarang. *J Kesehat Masy [Internet]*.

- 2020;8(3):398–405. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%0A>
8. Zolekhah D, Shanti EFA. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pemberian Pendidikan Seks Untuk Anak. *J Ilm Kebidanan Indones.* 2021;11(3):108–12.
 9. Yonas FF, Imsiyah N, Alkornia S. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Yayasan Karya Wisma Gelandangan Dan Pengemis Kabupaten Lumajang. *Learn Community J Pendidik Luar Sekol.* 2022;6(1):74.
 10. Kee-Jiar Y, Shih-Hui L. A systematic review of parental attitude and preferences towards implementation of sexuality education. *Int J Eval Res Educ.* 2020;9(4):971–8.
 11. Eshak Z, Zain A. Kaedah Fuzzy Delphi : Reka Bentuk Pembangunan Modul Seksualiti Pekasa Berasaskan Latihan Mempertahankan Diri untuk Prasekolah. *J Pendidik Awal Kanak-kanak Kebang [Internet].* 2020;9(2):12–22. Available from: <https://ejournal.upsi.edu.my/journal/JP-AK>
 12. Hapsari RA, Hafidah R. Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2021;6(3):2078–84.
 13. Hartini W, Hayati H, Nurhaeni N. Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Berpengaruh Terhadap Persepsi Anak Prasekolah Di Kabupaten Cirebon. *J Akper Bunt J Ilm Akper Bunt Pesantren Cirebon.* 2021;5(1):48–53.
 14. Nawafilaty T. Ditinjau dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *J Child Educ.* 2019;2(1)(53).
 15. Febriagivary AH. Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Child Advis Res Educ J CARE [Internet].* 2021;8(2):2021. Available from: <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
 16. Joni IDAM, Surjaningrum ER. Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *J Divers.* 2020;6(1):20–7.
 17. Solehati T, Septiani RF, Muliani R, Nurhasanah SA, Afriani SN, Nuraini S, et al. Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia: Scoping Review. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2022;6(3):2201–14.
 18. BKKBN. Sosialisasi dan Penguatan Implementasi Aplikasi Monitoring Berkualitas (MONIKA). BKKBN [Internet]. 2018; Available from: <https://monika.bkkbn.go.id/read/1>
 19. Fatehi Pouladi H, Akbari Kamrani M, Javad Noori M, Farid M. Effectiveness of a Group Educational Program on the Knowledge, Attitude, and Participation Approach of Mothers in the Sex Education of Preschool Children. *Iran J Nurs.* 2019;32(119):12–23.
 20. Putri PCS, Kurniati DPY. Determinan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Desa Kutampi Kaler Tahun 2019. *Arch Community Heal.* 2019;6(2):99.